

Pedoman Wawancara

Majelis

1. Trauma Apa saja trauma yang dialami korban pasca bencana palu di Jemaat Sion Anutapura Palu?
2. Bagaimana bentuk pendampingan pastoral terhadap korban trauma?
3. Bagaimana manfaat pendampingan pastoral dalam menangani masalah trauma?
4. Apa fungsi pendampingan pastoral terhadap korban trauma?
5. Apa harapan anda melakukan pendampingan bagi keluarga korban pasca bencana PASIGALA?

Korban Trauma Pasca Bencana PASIGALA

1. Apa yang bapak/ibu rasakan pasca bencana PASIGALA terjadi?
2. Apakah bapak/ibu masih merasakan trauma sampai saat ini, trauma seperti apa yang bapak/ibu rasakan?
3. Ketika mengalami trauma pasca bencana PASIGALA, apakah bapak/ibu mendapatkan pendampingan dari gereja?
4. Bagaimana bentuk pendampingan dari gereja selama ini dalam mengatasi masalah seperti ini. Pendampingan seperti apa yang mereka lakukan?
5. Bagaimana perubahan yang anda rasakan setelah mendapat pendampingan dari gereja?
6. Sudah berapa kali anda mendapatkan pendampingan dari gereja/majelis?

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK I

Nama : Menathan Tulak S.Th

Umur: 58 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Pekerjaan: Pendeta

	VERBATIM	NO	KETERANGAN	TEMA
P	Selamat Siang Pak? Bagaimana kabarnya?	1 2	Sapaan	
S	Siang, Puji Tuhan kabar baik	3		
P	Baik Pak, saya ucapkan terima kasih atas waktu yang diberikan buat saya dalam melakukan penelitian di Jemaat Sion Anutapura Palu dalam hal ini ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada bapak untuk memenuhi penelitian saya dalam menyusun skripsi saya pak. Pertama, bagaimana keadaan anggota jemaat di jemaat sion anutapura palu pasca bencana?	4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	Mempertanyakan keadaan yang dialami jemaat sion anutapura palu setelah pasca bencana PASIGALA	Trauma
S	Masih banyak anggota jemaat yang masih mengalami trauma sampai pada hari ini dan ada kebanyakan orang-orang jemaat disini ada yang tidak mau mengunci pintunya, namun kita gereja tidak terlalu bagaimana dalam hal itu, namun itu seperti trauma yang memang tidak lagi berat tetapi itu permanen. tidak berat tapi berpermanen. Itu yang banyak dialami oleh jemaat disini. Aaa jadi pendekatan kita selama ini karena memang waktu itu waktu peristiwa pada saat itu, kamu juga alami kan.	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	Menjelaskan keadaan anggota jemaat yang mengalami trauma pasca bencana PASIGALA	

		31		
P	ketika bapak melihat anggota jemaat mengalami masalah trauma di dalam dirinya pasca bencana, tindakan apa yang bapak lakukan sebagai majelis gereja atau sebagai konselor?	32 33 34 35 36 37		
S	Saya selaku pimpinan disini, waktu itu memang ee mengendalikan ketakutan dari jemaat itu adalah hanya dari kehadiran Allah, percakapan dan A+ pendekatan-pendekatan yang komunikatif. Dan sekira hal itu yang menjadi materi sekarang ini yang memang seiring dengan implementasi terapi kognitif bahwa yang kami lakukan pada saat itu sampai sekarang ini. ketakutan-ketakutan tersebut dan kekhawatiran-kekhawatiran tersebut yang membawa psikologis mereka merasa bahwa akan terjadi lagi akan terjadi lagi. Mereka cuman hanya bertahan karena masih ada beberapa faktor lain untuk tetap bertahan. Seperti saya sendiri saja yang mengalaminya dulu merasa bahwa saya ingin membangun atau membeli rumah disini tetapi ketika ada bencana seperti ini saya juga berpikir bahwa kembali untuk tidak bukan karena apanya tetapi saya Cuma mau memblok diri saya bahwa ini tidak baik di tempat ini. di jemaat disini kita melakukan pendekatan-pendekatan saja dengan cara itu mereka berangsur-angsur membaik, dengan memberikan	38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69	Menjelaskan yang dialami oleh korban trauma yaitu masih mengalami ketakutan, kekhawatiran dan pikiran-pikiran yang berlebihan.	

pemahaman bahwa apa yang	70		
terjadi semua karena izin Tuhan.	71		
Dan kalau dikalangan anak-anak	72		
tidak tetapi lebih banyak orang	73		
dewasa dan lansia, kalau anak-anak	74		
mengalami hal-hal seperti biasa	75		
saja. Jadi kategori dalam jemaat	76		
yang paling banyak mengalami	77		
trauma ialah orang dewasa dan	78		
lansia. Dan betul-betul kita disini	79		
selama ini memang intensif untuk	80		
melakukan bahkan sedikit	81		
menerima walaupun dalam diri	82		
mereka menganggap bahwa kita	83		
orang sial kan. Karna mereka sering	84		
mengungkapkan kadang kita	85		
seperti ini walaupun kita sudah	86		
mendapatkan hunian tetap bahkan	87		
sekarang juga masih ada beberapa	88		
belum dapat, jadi keluh kesah	89		
mereka memang mereka digeluti	90		
dengan banyak penyesalan-	91		
penyesalan kenapa ini terjadi	92		
seperti itu.jadi intinya kami itu A+	93		
pendekatan kepada mereka Tetapi	94		
kita juga buatkan Kreativitas-	85		
kreativitas pelayanan, healing, dan	96		
ini berdampak bagi jemaat dan	97		
orang semakin paling suka sampai	98		
sekarang ini. dalam beberapa tahun	99		
setelah ini orang lebih suka keluar-	100		
keluar dan juga saya membagi	101		
kelompok yang ada dijemaat sion	102		
disini dari 4 kelompok menjadi 11	103		
walaupun banyak yang menantang	104		
namun saya tetap menjalankan	105		
tetapi efeknya itu ternyata bahwa	106		
mereka itu sangat membutuhkan	107		
pendekatan dan dengan	108		

terciptanya 11 sektor ini mereka	109		
semakin dekat satu dengan yang	110		
lainnya bahkan sampai membuat	111		
kegiatan-kegiatan natal, paskah,	112		
dll dalam kelompok masing-	113		
masing itu mereka suka	114		
membuatnya. Itu bentuk dari	115		
pendekatan yang membuat orang	116		
yang mengalami trauma kejadian	117		
yang dulu sehingga mereka	118		
membutuhkan bentuk pelayanan	119		
sehingga dapat mencurahkan isi	120		
hati mereka agar merasa dengan	121		
adanya hal seperti itu mereka	122		
merasa masih ada yang peduli,	123		
hidup dengan ketawa-ketawa,	124		
bercerita dengan lainnya. Karena	125		
kota ini berbeda dengan kota yang	126		
lain jadi perlu membutuhkan	127		
refreshing, hidup pelayanan	128		
refreshing ini sangat penting. Itu	129		
yang saya petik disini, dan saya	130		
juga bersyukur dapat alami seperti	131		
ini dan ini buat saya sebagai	132		
seorang pendeta eeh apa namanya	133		
plus juga buat saya. Saya juga	134		
pernah mengalami seperti di neraka	135		
mau melihat orang-orang itu	136		
ketakutan aju udah liat itu dan juga	137		
banyak orang yang syok dan lain	138		
sebagainya dan itu terjadi dalam	139		
situasi-situasi yang memang tidak	140		
pernah mereka bayangkan. Ada	141		
yang mengatakan dengan susah	142		
payah kami bangun rumah ini	143		
ternyata sia-sia ada juga yang	144		
kehilangan keluarga termasuk ibu	145		
pdt dia mengatakan buat apa lagi	146		
saya berusaha apa-apa pak cuman	147		

	<p>anakku yang satu sudah pergi jadi tidak perlu saya berusaha apa-apa dan banyak disini sudah bangun rumah untuk mau menikmati dan kebahagiaan ternyata hilang. Dan itulah objek-objek pelayanan seperti itulah yang menjadi perenungan kita sebagai hamba- hamba Tuhan dalam hal ini. dan itu juga mel bukan hanya soal dampak dari bencana ini tetapi banyak hal pertengkaran, penceraian dll. Tidak kurang seperti itu pergumulan- pergumulan, kehancuran- kehancuran seperti itu membutuhkan pelayanan yang sama healing dan banyak hal. dan cara yang efisien yang sering kita lakukan ialah ketika dalam pendekatan, komunikasi, dan sharing atau selebihnya kami lebih banyak harus mendengarkan mereka dalam mencurahkan isi hatinya, dan itu bertahap dan hmm apalagi bentuk-bentuk pelayanan yang kita lakukan seperti tadi itu adalah bertahap bukan hanya sekali tetapi kita mendorong mereka untuk meluarkan isi hatinya, beda dulu orang-orang menjadi penasehat tetapi yang seharusnya bukan langsung menasehati mereka.</p>	<p>148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183</p>		
P	<p>Ohiya pak berarti dengan melakukan pendekatan-</p>	<p>184 185 186</p>		

	pendekatan kepada mereka. Apakah mereka menerima?	187		
S	Eh apapun kondisional-kondisional mereka kita tidak tahu dalam hati tetapi ya itu berproses tetapi secara prinsip bahwa masih menerima tapi kalau dalam situasi dia kristis mungkin dia berada dibawah titik nol kan karna pergumulan-pergumulan tersebut jadi dia berada di titik nol terendah tetapi kehadiran kita itu sebagai pendeta ya itu bisa menolong mereka paling tidak bisa mengendalikan diri mereka ya paling tidak. Kan yang mau berubah itu diri mereka sendiri jadi bukan ditentukan dari kita tetapi mereka sendiri yang mengubah diri mereka. Jadi kita hanya mendengarkan agar mereka mereka merasakan di perhatikan kalau tentang firman Tuhan sebagai penolong dan juruselamat mereka sudah tau semua yang jelas bahwa kehadiran sebagai hamba Tuhan ditengah-tengah ee kehidupan yang ada keretakan dalam hati jiwanya sangat perlu sekali walaupun kita tidak bisa kita menghapus mereka punya rasa sakit dan pedih namun kehadiran kita menandakan kepada mereka bahwa kita sebagai sahabat. dan mereka mengatakan saya tidak sendiri dalam menghadapi semua ini dan itu efektif yang kita lakukan disini selama ini.	188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223	Dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh majelis dengan cara mendengarkan korban trauma dalam mengeluarkan isi hati yang dialami dan apa yang dilakukan majelis korban trauma sangat menerima walaupun pada saat itu masih sangat merasakan trauma namun tahap demi tahap mereka lalui dan kembali pulih.	

P	<p>Ohiya pak seperti yang bapak katakan bahwa yang dilakukan pendeta melalui pendekatan pendampingan tersebut yang dilakukan secara bertahap,lalu apakah korban trauma ini mengalami perubahan dari adanya pendekatan pendampingan tersebut?</p>	<p>224 225 226 227 228 229 230 231 232</p>		
S	<p>Ohiya ee itu yang saya bilang tadi mell. eee dari kasat mata saya melihat mereka bahwa bahwa Tuhan itu baik, Tuhan itu pengasih tapi kalau saya mau lihat mereka itu dengan beban yang ada dipikirkannya saya tahu bahwa sampai kapan pun itu tidak akan hilang tapi perubahan-perubahan tersebut itu terjadi karena dalam pola sikap dan ada hal-hal yang mungkin sebelum terjadi kebiasaannya/perilakunya berubah sangat sangat apa sangat santun apa dan itulah dampak dari pendekatan tersebut bahkan ada yang mengatakan saya mau bikin apa pak? Artinya itulah Tuhan dia bisa mengubah kita,jadi banyak hal yang berubah. Seperti dalam kitab yehezkiel dapatkah tulang-tulang ini hidup kembali kenapa umat Israel seperti tulang-tulang yang dilihat oleh yehezkiel yang ditunjukkan oleh Tuhan? Bahwa mereka itu rapuh, mereka itu tidak bisa lagi apa-apa karena dosa tetapi apa Tuhan kembali membungkus mereka dengan urat-urat dengan daging dan dia hidup</p>	<p>233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262</p>	<p>Perubahan yang dialami oleh korban trauma dengan cara yaitu pendekatan dan memberikan pemahaman tentang cerita-cerita atau kisah dalam Alkitab.</p>	<p>Pendampingan pastoral</p>

kembali. Saya sering ungkapkan	263		
kepada mereka-mereka itu untuk	264		
merenungi kitab yehezkiel dan	265		
juga raja hizkia bahwa sudah	266		
Tuhan tetapkan untuk mati dan	267		
tidak akan sembuh lagi namun dia	268		
datang kepada Tuhan dengan	269		
menangis dan berdoa dan	270		
menyampaikan isi hatinya jika	271		
engkau Tuhan yang kukagumi	272		
selama ini dan sebagainya	273		
akhirnya Tuhan menunda	274		
kematiannya menjadi 15 tahun.	275		
Jadi Tuhan bisa mengubah segala	276		
sesuatu dari yang tidak ada	277		
menjadi ada jadi tidak pernah	278		
terlambat. Hal-hal seperti itu ketika	279		
mereka terbuka disitu kita masuk	280		
sedikit disitu tapi sedikit saja. Dan	281		
juga seperti kisah ayub ayub yang	282		
diuji sampai kehilangan semuanya	283		
namun masih tetap percaya	284		
kepada Tuhan hal-hal seperti itu	285		
kita ambil dalam variable alkitab	286		
tidak perlu kita menasehati kita	287		
mengambil contoh dan	288		
berkomunikasi kembali dengan	289		
baik. Seperti pendeta marlina yang	290		
mengalami sampai sekarang masih	291		
meceritakan setiap apa yang dia	292		
rasakan namun saya memberikan	293		
terapi disitu bahwa saya sering	294		
tanamkan apa namanya bahwa	295		
dalam hati ini bahwa kita bukan	296		
siapa-siapa, kapan Tuhan bisa	297		
ambil dan kita tidak tau kapan	298		
waktunya. Jadi komunikasi-	299		
komunikasi seperti ini yang	300		
membuat mereka-mereka itu bisa	301		

	paham walaupun belum bisa untuk menerima namun membutuhkan proses dan luka-luka seperti ini mell mau dibilang tidak akan sembuh tapi bisa juga sembuh walaupun tidak seperti dulu	302 303 304 305 306 307 308		
P	Ohiya pak, namun bagaimana dengan korban trauma tersebut dalam menghadapi masalah apakah dari segi iman dan kepercayaan apakah dalam menghadapi situasi seperti itu mereka menjauh dari Tuhan atau bagaimana pak?	309 310 311 312 313 314 315 316		
S	Oh tidak, mungkin awal-awal dulu karena banyaknya beban dalam diri kadang-kadang seperti persimpangan ya itulah harusnya yang menjadi titik perhatian kita. Contoh sedikit saja tentang kematian. Orang baru mati pasti orang nangis dan disaat jenazah masih ada dirumah itu perasaan masih biasa, dan ketika sesudah tidak ada itulah rasa kesedihan yang sangat paling mendalam yang mengiris hati. Jadi kalau dibilang mau menjauh justru terbalik, dulu mungkin ada beban-beban yang tidak bisa dipikul namun dengan komunikasi-komunikasi seperti tadi akhirnya yang mereka alami yang parah ini justru semakin dekat bahkan semakin diluar dugaan saya. Dibanding dengan orang-orang yang masih memiliki rumah, dll artinya saya bila ng kualitas iman	317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340	Menjelaskan kondisi Korban trauma yang pada saat itu belum menerima kenyataan namun dengan pergumulan yang ada korban trauma dalam aspek kepercayaan masih mengimani bahwa hanya Tuhan tempat tumpuan pengharapan mereka.	Manfaat pendampingan pastoral

	ketika kita sudah bisa melewati masa-masa sulit. Mereka itu justru makin menampakkan diri mereka bahwa kami siaga dan yang saya lihat itu bahwa orang-orang yang seperti ini yang bangkit dari keterpurukan merupakan pemberitaan injil yang sangat luar biasa, hanya kita saksikan mereka itu sudah sangat luar biasa. Kalau saya tunjuk diri saya mungkin saya belum tentu saya sanggup. Jadi mereka itu semakin sangat dekat dengan Tuhan dan bisa mengajarkan hal-hal yang tidak pernah diajarkan bahwa ternyata orang-orang telah mengalami dan melewati hal yang berbeban berat yang dipakai oleh Tuhan secara luarbiasa.	341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360		
P	Ohiyaa pak, dengan adanya pendampingan pastoral yang telah dilakukan oleh majelis kepada korban trauma. Apakah mereka menerima dengan baik?	361 362 363 364 365		
S	Eee secara umum bahwa mereka sangat menerima dan sangat butuh sekali. Namun hanya pendekatan itu bukan hanya menyangkut soal komunikasi, sharing apa tapi namanya orang star dari nol mau makan atau apa, pakaian atau apa, mau duit bagaimana coba bayangkan waktu pada saat kita alami gempa mau ambil duit dari mana. Maka dari itu kita disini bahwa apa yang ada di dalam tri panggilan gereja (bersaksi, bersekutu dan melayani) melayani	366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379	Korban trauma menerima dengan baik yang dilakukan oleh majelis kepada mereka melalui percakapan dan sharing-sharing terhadap kenyataan yang mereka boleh terima dan mau menjalani kehidupannya kembali.	

	<p>ini sebagai sentuhan langsung. Itu yang dibutuhkan selama ini antara spiritualitas dengan eee bukti dari kasih itu sendiri sambil mereka ee dikomunikasikan dengan mental mereka kita juga memberikan bantuan-bantuan kepada mereka. Jadi gereja tidak pernah lepas untuk mendampingi dan memberikan bantuan kepada mereka yang merasakan dan mengalami gempa pada saat itu sampai kurang lebih 2 tahun baru gereja sudah mulai melepas karena mereka sudah mulai tahap demi tahap kembali pulih dan menjalani kehidupannya.</p>	<p>380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396</p>		
P	<p>Ohiyaa pak, mungkin itu saja pertanyaan yang saya ajukan kepada bapak dalam penelitian ini, terima kasih pak.</p>	<p>397 398 399 400</p>	Penutup	

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK II

Nama : Ria Allokendek,S.Th,M.Ag

Umur: 51 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Pendeta

	VERBATIM	NO	KETERANGAN
P	Selamat Siang ibu? Bagaimana kabarnya?	1 2	Sapaan
S	Selamat Siang, Puji Tuhan kabar baik	3 4	
P	Baik ibu, saya ucapkan terima kasih atas waktu yang diberikan buat saya dalam melakukan penelitian di Jemaat Sion Anutapura Palu. Dimana ibu selaku informan saya dalam penelitian ini untuk itu dalam hal ini ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada ibu untuk memenuhi penelitian saya dalam menyusun skripsi saya bu. Pertama, bagaimana keadaan anggota jemaat di jemaat sion anutapura palu pasca bencana?	5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18	Mempertanyakan keadaan yang dialami Jemaat Sion Anutapura Palu
S	Setelah gempa bumi terjadi pada saat 28 september yang lalu, kurang lebih 5 tahun ya, ya masih ada anggota jemaat sampai sekarang ini yang merasakan trauma karena	19 20 21 22 23 24 25	Menjelaskan keadaan yang dialami anggota jemaat pasca bencana PASIGALA

	kehilangan anak, harta benda, rumah dll.		
P	Ohiya bu, Lalu bagaimana ibu mendefinisikan tentang Trauma?	26 27	Definisi Trauma
S	Iya tentu kalau dikatakan bagaimana definisi dari trauma tentunya trauma itu sesuatu hal yang menyakitkan atau pengalaman yang susah untuk dilupakan yang membuat seseorang tidak mau terjadi lagi.	28 29 30 31 32 33 34	
P	Lalu ketika ibu melihat anggota jemaat mengalami trauma pasca bencana itu. Tindakan apa yang ibu lakukan sebagai pendeta atau sebagai konselor dalam jemaat?	35 36 37 38 39	Mempertanyakan tindakan yang dilakukan sebagai pendeta di Jemaat Sion Anutapura Palu kepada korban yang mengalami Trauma
S	Sebenarnya mulai dari waktu bencana sudah mulai melakukan pendampingan, karena sebagai konselor kami juga korban pendeta jemaat itu juga adalah bagian dari korban, jadi berusaha untuk tegar HAHAHA (sambil tertawa) selain korban juga mendampingi jemaat. Jadi yang saya perhatikan sampai sekarang justru orang-orang yang keluar dari kota palu mereka lambat mengalami pemulihan sedangkan yang didalam kota palu justru	40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57	Menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan yaitu pendampingan dan juga menceritakan salah seorang informan peneliti (korban yang mengalami trauma)

mereka cepat merasakan pemulihan.	58
Mengapa?	59
Karena kan sama-sama	60
menjadi korban, sama-sama	61
menyaksikan, dan sama-	62
sama saling menguatkan.	63
Jadi bukan hanya dari pihak	64
gereja tetapi sesama anggota	65
jemaat saya melihat mereka	66
saling menguatkan dan	67
saling memperhatikan soal	68
rumah, soal kehilangan	69
keluarga, seperti ada	70
anggota jemaat yang	71
anakny menjadi korban	72
dan sampai sekarang belum	73
didapat dan orang tuanya	74
sempat merasakan depresi	75
tapi sekarang perlahan-	76
lahan saya lihat sudah Puji	77
Tuhan.	78
Dengan	78
bertambahnya anggota	79
keluarga (cucu) jadi rupanya	80
itu menolong dalam	81
pemulihan kemudian saya	82
bertanya-tanya juga	83
bagaimana dia bisa	84
mengalami pemulihan?	85
Rupanya juga ada upaya	86
dalam diri eee dengan	
mencoba menerima lalu	
kemudian dengan berbagai	
kegiatan akhirnya ya Puji	
Tuhan sekarang sudah bisa	
menerima, ya tidak akan	
mungkin itu sembuh tetapi	
ee mereka sudah bisa	
menerima situasi itu dan	
boleh kembali menata	

	kehidupannya. Itusih yang saya perhatikan.		
P	Apa ibu melihat dalam diri mereka ee maksudnya apakah mereka masih merasakan ketakutan, kecemasan atau kesepian dalam dirinya?	87 88 89 90 91	Mempertanyakan gejala-gejala yang dialami oleh korban trauma
S	Eee, saya tidak tau kalau sampai sedalam itu. Tapi kalau dengar cerita-cerita jemaat kalau masih trauma soal gempa itu masih kalau kayak sekarang kadang ada goyang-goyang sedikit biasa sudah tidak mau tutup pintu langsung buka karena ada trauma yang lalu. Jadi ada ada uhukkuhukk... pembelajaran yang lalu menjadi pengalaman yang sekarang. Kalau tentang trauma kehilangan soal rumah dan lain sebagainya, saya perhatikan pada umumnya anggota jemaat sudah memiliki hunian tetap awalnya kan hunian sementara yang disediakan oleh pemerintah tapi kemudian sekarang sudah punya hunian tetap jadi yang kehilangan rumah mereka sudah bisa menerima dan kemudian menikmati hidup baru dikompleks itu. Ee ada juga sebagian yang belum mendapatkan hunian tetap	92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122	Perubahan yang dialami oleh korban trauma ialah sudah mulai kembali menerima kenyataan hidup

itu tetapi ee dihunian	123
sementara mereka sudah	124
bisa menjalani aktivitas	125
seperti sediakala seperti	126
biasa. Kalau soal kehilangan	127
anggota keluarga itu	128
memang susah kita bilang	129
mau pulih mau menjamin	130
bahwa mereka tidak akan	131
mengingat lagi tidak akan	132
mungkin namanya	133
kehilangan anggota	134
keluarga pasti sampai	135
kapanpun mereka akan	136
tetap mengingatnya tetapi	137
sejauh ini kondisi jemaat	138
yang dilihat sih Puji Tuhan	139
baikk. Eee kecuali dia	140
dirumah sendiri kemudian	141
masih mengingat saya pikir	142
itu wajar bukan hanya	143
karrena peristiwa gempa	144
saja, kehilangan orang yang	145
kita kasihan karena kematian	146
pun juga ee bukan karena	147
korban gempa yaa.. artinya	148
entah karena sakit atau	149
kecelakaan pasti pun kita	
mengalami hal seperti itu.	
Kann jadi butuh proses	
tetapi selama 2018 ke 2024	
sudah berapa tahun? 5 tahun	
lebih ya.. melihat progress	
ya luarbiasa lah jemaat	
sudah biasa untuk kembali	
bangkit menjalani hidup	
mereka baik yang hilang	
rumah, kehilangan anggota	
keluarga semua sudah bisa	

	mencoba menerima kondisi dan situasi seperti itu.		
P	Eee iya ibu, bagaimana bentuk-bentuk pendampingan pastoral yang dilakukan kepada korban trauma?	150 151 152 153	
S	Eee kami selaku majelis jemaat yang kami lakukan itu dalam percakapan sehari-hari, kemudian didalam khotbah ee itu –itu semua yang digunakan sebagai sarana untuk membuat jemaat bisa menerima. Kalau konseling secara pribadi sejauh ini belum ada yang memang mau datang khusus untuk konseling terhadap pendeta jemaat tetapi yang terjadi kami pendeta jemaat yang berkunjung untuk berbincang itu kan berbeda. Akan beda hasilnya kalau jemaat itu yang mencari dengan kalau kita yang kunjungi. Kenapa? Karena kalau mereka memang mencari ya sejauh saya belajar ilmu konseling, berarti mereka butuh dan ini keinginan dari dirinya sendiri untuk mau mengalami ee mencoba untuk pemulihan dan sebagainya. Tetapi sejauh ini belum ada yang datang jadi paling kami saja yang	154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180	Bentuk pendampingan yang dilakukan majelis ialah melalui percakapan dan juga melalui khotbah-khotbah dan memberikan pemahaman positif bagi korban trauma

	berkunjung, ngobrol-ngobrol cerita-cerita.		
P	Ohiya ibuu, bagaimana ibu melihat bahwa mereka menerima pendampingan ini?	181 182 183 184	
S	Iyaa, rata-rata yang mengalami pemulihan itu ketika logikanya berjalan kalau dia tidak jalan kognitifnya sulit untuk mengalami pemulihan. Ini yang beberapa saya lihat, yang saya sampaikan seperti mamanya melsi, mamanya tegar, dan beberapa lainnya. Itu saya perhatikan dengan mendapatkan pendampingan dia mencoba untuk bisa menerima kenyataan secara real bahwa bukan dirinya saja yang korban tetapi begitu banyak korban sehingga mereka bisa kembali untuk menata hidup. Pendampingan pastoral ini justru lebih tepat kan karena trauma-trauma begini menyisakan banyak hal. (saya dulu dielim ada menangani karena keluarganya hilang semua mama, papa, adik, ponakan kan lama traumanya sampai tidak mau datang ke gereja bahkan sampai marah ke Tuhan apalagi mendengarkan orang-orang bercerita yang datang	185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217	Pendampingan sangat membantu korban trauma untuk kembali pulih karena dengan melakukan pendampingan korban trauma dapat menerima dirinya dan juga dapat kembali berpikir positif bahwa apa yang mereka alami semua dalam kehendak Tuhan dan kembali memperbaiki hubungan relasi dengan Allah.

pelayanan bukan gereja	218
toraja ya tetapi gereja lain.	219
dalam pelayanan itu yang	220
dia dengar jadi dia datang ke	221
saya untuk konseling.	222
mengapa dalam khotbah itu	223
dikatakan bahwa bersyukur	224
bahwa anda-anda selamat	225
aaa apa yak arena	226
kehidupan anda semua itu	227
baik.. jadi dia berpikir loh	228
berarti kehidupan orang tua	229
saya tidak baik dong selama	230
ini karena dia jadi korban	231
dan bapaknya belum	232
didapatkan aa apalagi yang	233
tidak ditemukan berarti	234
kehidupannya tidak baik	235
langsung berpikir bahwa	236
Tuhan itu tidak baik dan	237
Tuhan menghukumnya	238
dengan cara seperti itu. Dan	239
selalu saya berpikir dalam	240
khotbah dan berbicara	241
dalam kehidupan sehari-	242
hari itu harus hati-hati	243
karena terkesan justru	244
banyak orang yang	245
menghakimi korban kan	246
dengan mengatakan kata-	247
kata yang tidak enak beda	248
dengan kalau yang masih	249
hidup dianggap bahwa	250
mereka itu orang yang baik,	251
orang yang layak nahh jadi	252
saya pikir itu agak berat juga	253
kalau dipakaikan jadi	254
berbagai keadaan memang	255
digunakan berbagai	256

	pendekatan itu harus dipakai dan Puji Tuhan dia sudah ke gereja dan sudah bisa menerima dan mencoba untuk mengingatkan bahwa kita semua ini anak-anak Tuhan baik korban maupun yang selamat justru kita yang selamat ini mungkin ada tanggungjawab yang Tuhan berikan untuk kita dalam melanjutkan hidup aa untuk mengenai waktu mati kita kan kita tidak pernah tahu yang Tuhan lihat bukan situasi mati kita tetapi justru situasi hidup kita. Dan saya melihat progress nya luar biasa dan setelah saya pindah kesini aa paling bertemu waktu-waktu tertentu tetapi saya lihat Puji Tuhan sudah luar biasalah dia sudah bisa ke kantor, ke gereja, sudah bisa bergaul, sudah bisa menerima semua kenyataan.)	257 258 259 260 261 262 263 264	
P	Ohiyaa ibu berarti jika dikaitkan kembali dengan jemaat sion dengan melakukan pendampingan pastoral, apakah mereka menerima dengan baik dan bagaimana tanggapannya?	265 266 267 268 269 270	
S	Yaa Puji Tuhan, mereka menerima dengan baik tidak ada yang apa ya seperti menolak atau apa untuk situasi gempu persoalan itu	271 272 273 274 275	Pendampingan dilakukan dengan pendekatan, percakapan, dan kunjungan-kunjungan.

	ya kalau pendekatan percakapan dan melalui kunjungan mereka bisa terima dengan baik. Luar biasalah bahkan mereka mengatakan bahwa kita yang dipalu ini kita malah menjadi kuat dan mencoba melihat sisi positif walaupun banyak kerugian tetapi dilain pihak jemaat sudah banyak bercerita pasca gempa ini justru palu ini berkembang kan jadi kan itu kognitifnya sudah terkena secara logikanya bahwa sudah mulai bisa menerima pasca gempa situasi sudah semakin berkembang yang dulu lokasi-lokasi yang sepi sekarang sudah penuh dengan perumahan, pokoknya palu sudah bangkitlah sudah seperti biasalah lagi lah untuk menjalani aktivitas.	276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294	
P	Iyaa ibu, selama ibu ada dari tahun 2020-2024 di jemaat sion disini kalau melihat dari segi iman mereka yang mengalami trauma apakah mereka ada yang menjauh dari persekutuan atau kegiatan-kegiatan lainnya?	295 296 297 298 299 300 301	
S	Ohiyaa, di dua jemaat yang saya layani Elim dan Sion ee itu tadi hanya itu yang saya cerita pasca gempa menjauh dari Tuhan tetapi pada saat	302 303 304 305 306	Perubahan yang dialami oleh korban trauma ketika telah mendapatkan pendampingan yang dilakukan oleh majelis ialah

	<p>ini sudah baik lagi, jadi sepertinya sih tidak ada ya jadi semua jemaat ee apa ya mereka tetap mendekatkan diri kepada Tuhan, tetap bersekutu, rajin beribadah, ee rajin untuk kegiatan- kegiatan kebersamaan kita. Ada satu lokasi yang dihunap itu kan untuk dision dia sektor 4 jadi mereka dan saya pernah melayani disana waktu ibadah natal (natal oikumene) khusus penghuni hunian tetap itu luarbiasa mereka perannya luar biasa, mereka rindu mendekatkan diri kepada Tuhan, bahkan membentuk sebuah persekutuan jadi kan memang tidak menjauh dari Tuhan justru semakin dekat dan menyadari bahwa kejadian itu bukan hukuman Tuhan tetapi menjadi sebuah warning untuk bisa justru mempererat, bisa saling menolong, saling mengenal, tidak mengenal Kristen islam, bisa bekerja sama, dan banyak hal. Dan kalau ditanya tadi apakah mereka lebih mendekatkan diri? Puji Tuhan aman hahahaha</p>	<p>307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334</p>	<p>adanya hubunga relasi dengan Allah</p>
P	<p>Hahaha,,, iya ibu mungkin itu saja pertanyaan atau pernyataan yang saya</p>	<p>335 336 337 338</p>	<p>Penutup</p>

	berikan kepada ibu, terima kasih bu		
--	-------------------------------------	--	--

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK III

Nama : Hana, S.Th

Umur: 53 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Pendeta

	VERBATIM	NO	KETERANGAN
P	Selamat Pagi ibu?	1	Sapaan
	Bagaimana kabarnya?	2	
S	Iya selamat pagi, Puji Tuhan kabar baik nak	3 4	
P	Baik ibu,, saya ucapkan terima kasih atas waktu yang diberikan buat saya dalam melakukan penelitian di Jemaat Sion Anutapura Palu dan ibu selaku informan saya namun dalam hal ini ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada ibu untuk memenuhi penelitian saya dalam menyusun skripsi saya bu. Pertama, ketika ibu melihat anggota jemaat yang mengalami trauma akibat dari gempa palu pada tanggal 28 september 2018 yang lalu di jemaat sion anutapura palu bagaimana tindakan ibu dalam melakukan pendampingan	5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24	

	sebagai pendeta dan konselor dalam jemaat?		
S	Iyaa yang pertama-tama tentu mendampingi, mendoakan, menyertai mereka dalam masalah-masalah trauma yang mereka hadapi pada kondisi itu, memang sampai sekarang masih ada yang merasa ketakutan, masih ada yang merasa tidak nyaman kalau tidur malam karena trauma itu jadi ada yang mengatasinya dengan tidak mengunci pintu tapi pake grandel saja atau pake kunci kayu karena antisipasi bahwa jangan sampai terjadi lagi mereka punya kondisi bisa apa ya namanya. karena ada yang selama ini menurut mereka kalau pintu terkunci dengan rapi apa makanya ada yang tidak bisa keluar jadi mereka menggunakan pake kunci kayu dan sebagainya dan itulah yang mereka lakukan. Tapi ya memang dengan pendekatan-pendekatan secara persuasif terus juga terus dilakukan.	25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51	Pendampingan pastoral dilakukan dengan cara mendampingi, mendoakan dan menyertai mereka dalam masalah-masalah trauma yang mereka hadapi.
P	Ohiyaa ibu, begini bu maaf sebelumnya kan ibu pada saat terjadi gempa ibu belum disini ya?	52 53 54 55	

S	Iya belum disini.	56	
P	Ohiya ibu, dan mungkin ibu melihat dari segi pelayanan kalau mereka mengalami trauma. Dan bagaimana ibu melihat bahwa anggota jemaat ini mengalami trauma akibat dari faktor yang ada?	57 58 59 60 61 62 63	
S	Saya mendengar dari cerita yang mereka bilang dan ceritakan	64 65	
P	Ohiya bu, lalu sebagai mitra gereja bu, hal-hal apa saja yang gereja telah lakukan seperti bersama dengan korban dan bentuk-bentuk pendampingan seperti apa yang dilakukan agar korban keluar dari permasalahannya?	66 67 68 69 70 71 72 73	
S	Kalau secara gereja ya itu tadi ee pergi didoakan, atau pelayanan-pelayanan yang ada mengajak mereka puji-pujian ya itu saja intinya mengajak mereka tidak terlalu larut dalam kondisi yang ada. Tapi memang ada yang sudah pindah karena memang tidak mau lagi tinggal disini	74 75 76 77 78 79 80 81 82	Pendekatan pendampingan yang dilakukan majelis memberikan korban trauma kegiatan-kegiatan dalam mengikuti puji-pujian (nyanyian) yang dapat menghibur korban trauma
P	Ohiya bu, e seperti yang saya dapatkan bahwa pendampingan pastoral telah dilakukan kepada korban trauma pasca	83 84 85 86 87	

	bencana. Kemudian apakah ada pendekatan-pendekatan yang lain yang digunakan dalam menyelesaikan masalah trauma?	88 89 90	
S	Dengan melakukan pendampingan puji Tuhan mereka terima dengan baik, dan juga kami majelis melakukan hal-hal yang membuat mereka lebih bisa menerima kenyataan yang ada lewat ibadah padang (healing) untuk mereka bisa melihat bahwa alam itu baik karena ada juga orang yang trauma sampai tidak mau melihat hal seperti pantai, gunung dll akibat mereka merasa semua yang mereka hadapi karena alam.	91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104	Selain pendampingan pastoral terhadap korban trauma majelis juga melakukan pendekatan trauma healing kepada korban trauma sebagai sarana untuk bisa lebih menyembuhkan keadaan yang mereka alami seperti ibadah padang (healing)
P	Ee iya ibu,, menurut ibu apakah pendampingan pastoral ini sangat berperan dan bermanfaat bagi mereka yang mengalami trauma?	105 106 107 108 109	
S	Saya kira rasa sangat berperan dan sangat bermanfaat bagi mereka karena mereka mengalami kondisi itu memang betul-betul tapi ada satu orang yang memang masih dalam tahap dibilang pulih tidak juga tapi sudah pulih tidak	110 111 112 113 114 115 116 117 118	Pendampingan pastoral sangat berperan dan memberikan manfaat kepada korban trauma karena melihat perubahan dari korban trauma kembali pulih dan lebih memberanikan diri dan aktif dalam pelayanan dan kemasyarakatan

	juga karena tinggal dia. Suami, anak tidak ditemukan sampai sekarang jadi saat itu ibu ini dia dulu sempat ke Jakarta untuk trauma healing dia seperti mengalami depresi stress tapi dia sudah kembali kesini dan dia bisa pulih kembali dengan itu tapi dengan cara itu dia aktif dalam kegiatan-kegiatan PWGT.	119 120 121 122 123 124 125 126 127	(mengembangkan kemampuan).
P	Ohiyaa bu, berarti kalau ibu melihat dari korban yang mengalami trauma ini bu dari segi iman dan kepercayaan mereka walaupun dalam menghadapi situasi yang mereka alami apakah mereka menjauh dari Tuhan atau dari persekutuan-persekutuan?	128 129 130 131 132 133 134 135 136	
S	Ee tidak ada sejauh ini mereka yang mengalami trauma tidak menjauh dari Tuhan dan kegiatan-kegiatan gereja. Dan ada juga satu karena anaknya hilang sempat depresi tapi sekarang dan sampai saat ini kemarin saya melakukan pendekatan tapi memang dia sudah pulih tapi kalau kita kan kadang-kadang manusia kalau sendiri kadang kita	137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150	Korban trauma mendapatkan manfaat dari pendampingan dan kembali pulih dengan adanya manfaat pendampingan dan pendekatan yang lainnya korban trauma juga mulai menerima kenyataan hidup dan lebih memberanikan diri dalam mengikuti kegiatan dan kualitas hidup

	<p>merasa teringat lagi tapi karena dia tidak pernah menyendiri dan memang suami dan anak dan juga keluarganya mendampingi, dan juga saya melihat dia sudah pulih seperti itu. Pendekatan-pendekatan persuasif saja yang saya lakukan seperti berdoa, temani cerita.</p>	<p>151 152 153 154 155 156 157</p>	
P	<p>Ohiyaa ibu, terus bu kalau ibu melakukan pendekatan-pendekatan lainnya seperti yang ibu katakana bagaimana tanggapan mereka? Apakah mereka menerima dengan baik?</p>	<p>158 159 160 161 162 163</p>	
S	<p>Mereka sangat suka karena anu apa namanya karena mereka merasa plong karena merasa semuanya keluar, karena memang juga saya tidak mengalami hal seperti itu tetapi setelah saya datang korban dari segalanya itu memang masih ada.</p>	<p>164 165 166 167 168 169 170 171 172</p>	<p>Korban trauma sangat menerima dengan baik pendekatan yang dilakukan oleh majelis karena mereka merasa ada yang pedulikan, di damping, dibimbing dan merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah atau pergumulan-pergumulan.</p>
P	<p>Iyaa bu, melalui pendekatan-pendekatan yang ibu lakukan sejak dari awal ibu datang sampai sekarang. Apakah mereka mengalami perubahan yang mereka rasakan?</p>	<p>173 174 175 176 177 178</p>	
S	<p>Adaa, mereka sudah aktif gereja, aktif ibadah, aktif</p>	<p>179 180</p>	<p>Pendampingan sangat bermanfaat bagi korban</p>

	dalam kegiatan-kegiatan ibu-ibu dan sudah mau bergabung dengan orang-orang dan sebagainya. Karena ada juga salah satu disini yang ibu-ibu sampai dulu sering menutup diri bahkan sempat dibawa ke RS. Dadi Makassar karena suaminya katakana bahwa ketika mereka di toraja dia berteriak-teriak dan menutup diri namun Puji Tuhan sudah baik dan bergabung dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya dan Puji Tuhan dia boleh melewatinya.	181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195	trauma yang dulunya korban trauma menutup diri karena faktor bencana dan kehilangan yang membuat ia merasa dirinya kehilangan dan kesepian namun dengan berbagai pendekatan yang telah diterima korban trauma semakin memberanikan dirinya dan meningkatkan kualitas hidup
P	Ohiyaa ibu, mungkin ini saja pertanyaan dan pernyataan yang saya berikan ibu, terima kasih.	196 197 198 199	Penutup

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK IV

Nama : Selvi

Umur: 49 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga (IRT)

	VERBATIM	NO	KETERANGAN
P	Selamat malam tante, bagaimana kabarnya tante?	1 2	Sapaan
S	Malam, Puji Tuhan kabar baik nak..	3 4	
P	Baik tante, saya ucapkan terima kasih atas waktu yang tante berikan kepada saya dalam melakukan penelitian di Jemaat Sion Anutapura Palu dan tante selaku informan saya namun dalam hal ini ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada tante untuk memenuhi penelitian saya dalam menyusun skripsi saya tante.	5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	
S	Ohiya nak, kira-kira apa saja yang tante bisa bantu?	16 17	
P	Iya tante pertama tante, apa yang tante rasakan setelah gempa 28 september 2018 terjadi	18 19 20	
S	Tentu saya merasakan yang namanya trauma apalagi pada saat itu anak saya pergi mengikuti kegiatan biblecamp melsi dan sampai sekarang dia belum di	21 22 23 24 25 26	Kehilangan seorang anak adalah faktor penyebab dari trauma yang dialami ibu selvi

	dapat. Jadi kalau dikatakan apa yang saya rasakan yaitu banyak seperti kehilangan.	27 28	
P	Ohiya tante, apakah trauma itu masih sampai sekarang tante rasakan? kalau iya trauma seperti apa yang tante rasakan?	29 30 31 32	
S	Iya masih sampai sekarang dan trauma yang seperti tadi kehilangan juga tante merasa takut, kesepian bahkan biasa tante suka menyendiri (menutup diri) dan juga biasa kalau melihat teman-temannya melsi kadang tante menangis dan kadang juga teriak-teriak kalau sendirian.	33 34 35 36 37 38 39 40 41	Ketakutan, kesepian, menangis, berteriak-teriak bahkan menutup diri membuat korban trauma merasa bahwa dirinya tidak bisa melakukan apa-apa bahkan susah menjalani kehidupannya.
P	Ohiya tante terus ketika tante mengalami hal seperti itu apakah tante mendapatkan pendampingan dari gereja?	42 43 44 45	
S	Hanya pada saat itu	46	
P	Oh, kalau sampai saat ini tante berarti tidak ada?	47 48	
S	Iya hanya pada saat kejadian saja, tetapi kalau tentang perkunjungan mereka hanya perkunjungan seperti biasanya saja	49 50 51 52	Korban trauma mengetahui bahwa perkunjungan atau pendekatan yang dilakukan majelis sampai sekarang ialah hanya perkunjungan biasa.
P	Teruss bagaimana tindakan gereja selama ini dalam mengatasi masalah seperti ini?	53 54 55	
S	Mereka datang mendoakan dan menguatkan itu saja.	56 57	Majelis melakukan pendmpingan dengan bentuk cara mendoakan dan

			funksinya untuk menguatkan.
P	Ohiya tentu dengan cara yang mereka lakukan seperti mendoakan dan menguatkan tante, lalu bagaimana perubahan yang tante rasakan setelah mendapatkan pendampingan dari gereja?	58 59 60 61 62 63 64	
S	Ya merasa terhibur, merasa masih dipedulikan	65 66	Pendekatan yang dilakukan oleh majelis korban trauma merasa terhibur, ditopang dan juga merasa masih ada yang peduli.
P	Ohiya sudah berapa kali tante mendapatkan pendampingan dari gereja?	67 68 69	
S	Ya hanya pada saat itu saja kurang lebih beberapa bulan kemudia sudah tidak ada dan kalau kunjungan itu kunjungan-kunjungan biasa seperti jemaat pada umumnya.	70 71 72 73 74 75	
P	Ohiyiya tante, mungkin itu saja pertanyaan dan pernyataan yang saya berikan, terima kasih.	76 77 78	Penutup

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK V

Nama: Kristina Matande

Umur: 56 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: PNS

	VERBATIM	NO	KETERANGAN
	Pengambilan keputusan		
P	Selamat malam tante, bagaimana kabarnya tante?	1 2	Sapaan
S	Malam, kabar baik nak	3	
P	Baik saya ucapkan terima kasih tante atas waktu yang tante berikan kepada saya dalam melakukan penelitian di Jemaat Sion Anutapura Palu dan tante selaku informan saya namun dalam hal ini ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada tante untuk memenuhi penelitian saya dalam menyusun skripsi saya tante. Pertama, apa yang tante rasakan setelah gempa bumi 28 september yang lalu?	4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17	
S	Itulah yah susah dan tidak bisa gimana ya dikatakan yang jelas setelah terjadinya itu. Ketika hari minggu pagi tante jalan-jalan untuk mencari dan tante tidak tenang dan pada saat itu	18 19 20 21 22 23 24 25	Faktor yang membuat trauma ialah karena kehilangan seorang anak. Dengan trauma korban tersebut merasakan gejala-gejala trauma yang membuat korban tidak bisa makan, bencana masih terbayang-bayang dalam

ketika tante melihat	26	mimpi, bahkan mati rasa kasih sayang.
banyak yang sudah	27	
pulang disitulah tante	28	
merasa sangat terpukul	29	
sekali sedangkan anaknya	30	
tante belum ada di dapat.	31	
Kemudian 2 minggu	32	
setelah pencarian itu	33	
belum juga di dapat tante	34	
memutuskan pergi ke	35	
toraja dan disana tante	36	
kurang lebih 1 bulan	37	
disana tapi tante juga	38	
merasa tidak bisa juga	39	
hidup disana merasa tidak	40	
tenang harus kembali	41	
kepalu karena ini juga	42	
kakanya juga harus	43	
kembali kesini tetapi tante	44	
ketika kembali tante	45	
merasa tidak kuat sekali	46	
dan akhirnya tante ke	47	
dokter, darinya dokter itu	48	
tante sudah bisa makan,	49	
tidur, sudah bisa kerja	50	
walaupun belum	51	
kekantor. Katika tante	52	
merasakan kehilangan	53	
tante kayak tidak ada lagi	54	
merasa bahwa saying	55	
kakanya tegar sepertri	56	
semuanya hampa bahkan	57	
sama papanya juga begitu	58	
mungkin karena merasa	59	
stress jadi begitu. Tapi	60	
memang betul-betul lama	61	
untuk dibawa kurang	62	
lebih satu minggu tante	63	
masih merasakan keadaan	64	

	terpuruk sampai kadang tante kalau dengar orang bilang sabar sabar kadang dalam hatinya tante bilang iyaa sabar tapi coba kalau kamu yang alami karena menurut tante kalau hanya dikatakan mungkin mudah tetapi melakukannya itu sangat-sangat sulit apalagi hal seperti ini.	65 66 67	
P	Ohiya tante, terus ketika tante mengalami trauma, trauma seperti apa yang tante rasakan?	68 69 70 71	
S	Ohiya pastinya tante merasakan kesepian, kadang-kadang kerinduan itu muncul, sepertinya ee apa kayak tante rasa tegar ini tidak meninggal begitu kayak tante rasa tegar itu masih ada. Cuman dulu itu saya sering mimpi-mimpikan tapi sekarang sudah tidak, tapi kalau ada waktu dan tante anggap itu disana di jonooge itu sudah kuburannya jadi tante kadang kesana. Karena disitu tempat terakhirnya jadi untuk perasaan sudah bagus tidak seperti kayak dulu yang benar-benar susah.	72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88	Kerinduan, kesepian yang membuat korban trauma susah untuk menerima kenyataan hidup dan melakukan aktivitasnya
P	Ohiya tante, terus ketika tante mengalami trauma	89 90	

	<p>pasca bencana PASIGALA. Apakah tante mendapatkan pendampingan atau pendekatan dari gereja?</p>	<p>91 92 93 94</p>	
S	<p>Pernah tapi hanya sekedar begitu ji tapi tante memaklumi karena kita sama-sama mengalaminya semua jadi tantee rasa tidak apa-apa kaarena pasti pada saat itu orang takut juga untuk keluar pendeta sekalipun pasti meraskan tetapi ibu pdt marlina selaku pendeta pada saat itu tante merasa bahwa dia yang selalu ada menguatkan dan mengibur kita jadi biasa kalau tante rasa-rasa sepi atau apa kadang tante telvon lagi cerita-cerita. tapi dulu ada juga pendeta klasis yang mengunjungi tante tetapi tante sepertinya tidak menerima pemahaman yang diberikan, mungkin pada saat itu saya yang terlalu bagaimana karena pada saat itu memang pikiran masih belum stabil.</p>	<p>95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119</p>	<p>Pendampingan yang dilakukan majelis memiliki fungsi yaitu menopang, menguatkan dan menghibur yang telah dialami da dirasakan dari korban trauma saat mendapatkan pendampingan</p>
P	<p>Ohiya tante, bagaimana perubahan yang tante rasakan setelah mendapat</p>	<p>120 121 122 123</p>	

	pendampingan dari gereja?		
S	Puji Tuhan, proses demi proses tante lewati dan tante merasa dikuatkan, dihibur, ditopang, dan juga tante merasa dipedulikan dan juga tante merasa biasa dari adanya hal ini biasa kami para orang tua yang mengalami hal seperti ini kami saling menguatkan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk sama-sama pulih. Tetapi selain dari adanya pendampingan gereja, teman-teman tante juga memutuskan untuk ke dokter psikiater untuk berobat dan tante dikasih obat dengan adanya obat itu tante mulai pulih dan tante rasa baguss.	124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143	Perubahan yang dialami korban trauma saat mendapatkan pendampingan yang dilakukan majelis korban trauma dengan adanya pendampingan korban trauma merasakan ada topangan yang dirasakan untuk kembali menjalani hidupnya untuk lebih mengaktifkan diri di dalam pelayanan (gereja) dan kemasyarakatan.
P	Ohiya tante, berapa kali tante mendapatkan pendekatan dari majelis?	144 145 146	
S	Kalau dari klasis 1 kali, kalau dari gereja lumayan.	147 148	
P	Ohiya tante, mungkin itu saja pertanyaan dan pernyataan yang saya berikan, Terima kasih.	149 150 151 152	Penutup

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK VI

Nama: Yakobus Paluru

Umur: 58 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Pekerjaan: PNS (Dosen)

	VERBATIM	NO	KETERANGAN
P	Selamat sore pak, bagaimana kabarnya pak?	1 2	Sapaan
S	Iya Sore, Puji Tuhan kabar baik	3	
P	Baik pak, saya ucapkan terima kasih pak atas waktu yang bapak berikan kepada saya dalam melakukan penelitian di Jemaat Sion Anutapura Palu dan selaku informan saya dalam penelitian ini namun dalam hal ini ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada bapak untuk memenuhi penelitian saya. Pertama, apa yang bapak rasakan setelah gempa bumi 28 september yang lalu?	4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	
S	Yang jelas yang dirasakan itu ialah ketakutan kehilangan harta, pokoknya yang pertama itu ialah rumah dll. Jadi pada saat itu ee sampai sekarang kita mulai penuhi kebutuhan-kebutuhan yang kehilangan itu seperti layaknya kita pengen kembali. Ee itu intinya jadi	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25	Korban trauma mengalami ketakutan akibat dari faktor bencana alam yang membuat dirinya merasa rugi karena kehilangan harta benda yang dimilikinya.

	tinggal itu (mobil) yang selamat dan bisa dipakai		
P	Ohiya pak, ee apakah bapak masih meraskan trauma seperti ketakutan dan sebagainya sampai saat ini?	26 27 28 29	
S	Sebenarnya rasa ketakutan itu sudah tidak ada hanya saja saya yang selalu terngiang-ngiang dalam pikiran itu bahwa kita mengalami seperti itu kehilangan segalanya. Tapi intinya dari diri kita bagaimana kita bisa menerimanya karena kita tidak bisa larut dalam hal seperti itu sama halnya dengan manusia kalau dia sudah dipanggil Tuhan ya seperti itu. Seperti itu, tidak bisa kita mengatakan ya kenapa harus begitu awalnya memang selalu ada dalam pikiran kita dan bertanya-tanya kepada Tuhan bahwa kenapa seperti itu? kenapa harus begitu? Tetapi setelah beberapa tahun ketika disadari bahwa apa yang kita miliki semuanya milik Tuhan dan kapan saja Tuhan bisa ambil dari apa yang kita miliki.	30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52	Korban trauma mengalami trauma dalam jangka pendek. Sehingga korban trauma cepat mendapat pemulihan dalam dirinya karena dari berbagai upaya yang dilakukan terhadap dirinya sendiri untuk lebih bisa menerima kenyataan dan kehendak Tuhan yang terjadi.
P	Ohiyaa, terus pak ketika bapak mengalami kehilangan harta benda pada saat bencana PASIGALA.	53 54 55 56 57	

	Apakah bapak mendapatkan pendampingn gereja?	58	
S	Iya ada, ada jadi waktu itu kita diberikan apa namanya kalau dulu itu namanya ee apa sudah hunian sementara itu?	59 60 61 62	Pendampingan yang dilakukan majelis juga yaitu memberikan bantuan kepada korban trauma yang mengalami kehilangan harta benda berupa hunian sementara
P	Iya hunian sementara pak.	63	
S	Iya itu, Huntara bukan tentara (sambil tertawa) iya huntara itu dari gereja. Kita dulu di dewisartika termasuk di belakang lembaga itu kelas II itu kan ada lokasinya jemaat sion itu dibangun disitu huntara itu, termasuk gedung serbaguna untuk di tempati ibadah. Jadi huntara itu dibangun biaya dari sinode termasuk juga dari jemaat sion lah yang fasilitasi dengan kebutuhan-kebutuhan alakadarnya seperti piring, tikar, kasur ya kasur untuk 2-3 bulan begitu jadi di fasilitasi dari gereja. Ya terima kasihlah sudah dibantu toh daripada sama sekali tidak karena begitulah namanya juga gereja terbatas apalagi yang terkena seperti ini juga banyak dan jemaat hanya berterima kasih saja tidak ada yang lain. Pokoknya kita ya bersyukur karena sudah di pedulikan, di bantu, dan di dampingi.	64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90	Korban trauma mendapatkan pendampingan dan pendekatan dari gereja dan juga merasakan kepedulian gereja terhadap anggota jemaat yang mengalami dan terkena bencana Liquifaksi pada 28 september 2018 melalui perkunjungan, bantuan, dan doa mereka merasa bahwa dipedulikan, diperhatikan dari bentuk seperti itulah mereka dapat menerima kenyataan hidupnya.

	Jadi gereja tidak pernah membiarkan jemaatnya		
P	Eee iya pak, bagaimana perubahan yang bapak rasakan setelah mendapatkan pendampingan atau pendekatan dari gereja?	91 92 93 94	
S	Tentu kita berpikir positif saja karena apa yang sudah diberikan kepada kita, kita syukuri saja walaupun kita kehilangan rumah dan sebagainya namun tetap bersyukur, lewat gereja dan pendampingan dari majelis kami merasa bahwa masih ada yang peduli sama kami maka kita bisa hidup kembali seperti biasa dan juga kita didukung dalam doa, bahkan materi dari gereja juga. Intinya gereja tidak pernah meninggalkan kita termasuk dari sinode gereja toraja. Adapun sekarang kita punya rumah ini, ini bantuan dari yayasan koperasi bunda suci dari Jakarta. Jadi tidak lain daripada itu tentu semuanya dukungan doa dari gereja karena tidak mungkin akan seperti ini kalau bukan doa dari gereja, jadi kita yakini itu. Jadi majelis terutama pendeta tidak pernah melepaskan kami.	95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119	Korban trauma mendapatkan perubahan setelah mendapatkan pendekatan dan pendampingan dari majelis yaitu korban trauma didoakan, didukung bisa lebih kembali berpikir positif

P	Jadi apakah pendampingan dari majelis masih sampai sekarang pak?	120 121 122	
S	Saya pikir kalau dibilang sampai sekarang sudah tidak terlalu.	123 124	
P	Ohiyaa pak, berarti sampai pada saat itu?	125 126	
S	Iya kurang lebih 1-2 bulan setelah mendapatkan hunian tetap karena gereja melihat kita sudah seperti layaknya seperti dulu	127 128 129 130	Pendekatan yang dilakukan gereja sudah dilakukan dan gereja telah melihat perubahan yang ada pada diri korban trauma
P	Ohiya pak, berapa kali bapak mendapatkan pendekatan dari gereja?	131 132 133	
S	Kami tidak dapat menghitung berapa kali mereka melihat dan memperhatikan kami tetapi yang jelasnya gereja, pendeta, dan penatua tidak pernah melepas. Jadi kalau misalnya ada apa-apa gereja tetap melihat kami dan memang gereja tidak pernah membiarkan jemaatnya susah.	134 135 136 137 138 139 140 141 142	
P	Ohiyaa pak, mungkin itu saja pertanyaan dan pernyataan saya pak. Terima kasih.	143 144 145	Penutup